

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Istilah pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.<sup>1</sup>

Pendidikan juga memegang peranan penting dalam suatu pengembangan Negara. Peran pendidikan mencerminkan seberapa besar kemajuan perkembangan suatu Negara itu sendiri. Berkaitan dengan peran pendidikan dalam suatu Negara, lembaga pendidikan formal merupakan lembaga utama yang mengembangkan kekuatan kepribadian, ketrampilan dan kecerdasan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, yang dijelaskan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 1.

<sup>2</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hal. 7

Agama kita yaitu agama Islam telah diajarkan kepada umat manusia mengenai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”<sup>3</sup>*

Salah satu tokoh pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memberikan tuntutan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin yang setinggi-tingginya, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>4</sup>

Salah satu faktor penting penentu keberhasilan pendidikan yaitu proses belajar yang dilakukan disekolah. Belajar dapat didefinisikan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi

---

<sup>3</sup> DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahnya QS. Al-Mujadalah ayat 11*, (Jakarta: CV. Kathoda, 2005), hal. 793

<sup>4</sup> Achmad Fatoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal.113

berlangsungnya proses belajar. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>5</sup> Pembelajaran secara umum memiliki pengertian yaitu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik.<sup>6</sup>

Pendidikan berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sebagaimana diamanatkan oleh pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Khusus pada alinea keempat pembukaan UUD 1945 terkait pada beberapa aspek diantaranya adalah bahasa. Hal ini karena bahasa merupakan alat yang vital bagi kehidupan manusia, dipergunakan untuk mengadakan hubungan dengan manusia lain. Peranan bahasa sangat penting sebab bahasa adalah alat komunikasi untuk membentuk serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan.<sup>7</sup>

Pada jenjang pendidikan dasar terdapat berbagai mata pelajaran yang diajarkan, salah satu mata pelajaran yang diajarkan yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari lembaga pendidikan terendah (kanak-kanak) sampai dengan lembaga pendidikan tertinggi (perguruan tinggi).<sup>8</sup> Pada tahun pertama dan kedua di sekolah dasar dapat digunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahun ketiga sampai keenam bahasa Indonesia mutlak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Oemar Hamlik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.36

<sup>6</sup> Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hal. 173

<sup>7</sup> Mulyadi, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Senden Kecamatan Solo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009), hal. 18.

<sup>8</sup> Masnur Muslich dan I Gusti Ngurah Oka, *Perencanaan Bahasa pada Era Globalisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 51

<sup>9</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 199

Bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk menguasai mata pelajaran yang diajarkan, semua bahan pengajaran, kecuali pengajaran bahasa daerah, ditulis dan diantarkan dalam bahasa Indonesia. Karena itu jika anak-anak tidak berhasil menguasai kemampuan berbahasa Indonesia yang memadai, sulitlah bagi mereka untuk mencapai prestasi belajar yang baik dalam mata pelajaran yang lain.<sup>10</sup>

Pembelajaran bahasa pada tingkat pemula berupaya memperkenalkan bahasa Indonesia kepada siswa, ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yakni: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah pembelajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa. Keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pengajaran berbahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (menulis dan berbicara). Pembelajaran berbahasa diawali dengan pembelajaran keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan produktif dapat turut ditingkatkan pada tahapan selanjutnya. Peningkatan kedua keterampilan tersebut akan menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu.<sup>11</sup>

Keterampilan membaca adalah keterampilan dalam memahami suatu bacaan yang difokuskan pada kata dan kalimat yang dibaca. Membaca pada hakekatnya adalah pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan

---

<sup>10</sup> Mulyadi, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2009 / 2010*. (Surakarta Skripsi tidak diterbitkan. 2009) hal. 18.

<sup>11</sup> Depdiknas. 2006

memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif seluruh isi bacaan.<sup>12</sup>

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bacaan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Siswa tersebut akan lamban sekali dalam menyerap pelajaran. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.<sup>13</sup>

Kemampuan anak untuk mengenali kata saat membaca dipengaruhi oleh cara pengajaran atau metode mengajar yang digunakan oleh guru. Setiap anak mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang memiliki gaya belajar auditori, kinestik, visual atau kombinasi. Suatu metode belajar belum tentu efektif untuk semua anak karena setiap anak mempunyai cara tersendiri untuk belajar. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa Sekolah Dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang

---

<sup>12</sup> Hasma, *Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec. Bungku Timur*, Vol. 3, No. 1, 2013, hal. 148

<sup>13</sup> Hasma, *Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec. Bungku Timur*, Vol. 3, No. 1, 2013, hal. 147-148

pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Tujuan membaca permulaan juga dijelaskan dalam Depdikbud yaitu agar “Siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat”.<sup>14</sup>

Hampir mayoritas menganggap bahwa membaca merupakan pekerjaan yang membosankan. Sebagian dari mereka juga berpendapat, bahwa apa yang seringkali dibaca dan yang dicoba untuk dipahami, hilang dan tidak berkesan sama sekali seiring ditutupnya buku tersebut sesudah dibaca. Melihat dampak yang akan dihasilkan dari kegagalan pengajaran membaca, dirasakan bahwa kemampuan membaca perlu dirangsang sejak dini. Membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Secara umum, faktor-faktor tersebut datang dari guru, anak, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode pelajaran.

Faktor-faktor tersebut terkait dengan jalannya proses belajar membaca, dan jika kurang diperhatikan hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan membaca pada anak. Anak harus menggunakan pendekatan visual, suara, dan linguistik untuk bisa belajar membaca dengan fasih. Kemampuan membaca anak tergantung pada kemampuan dalam memahami hubungan antara wicara,

---

<sup>14</sup> Depdikbud, 1994

bunyi, dan simbol yang diminta. Kemampuan memetakan bunyi ke dalam simbol juga akan menentukan kemampuan anak dalam menulis dan mengeja. Memperhatikan kemampuan yang dibutuhkan anak dalam belajar membaca, selanjutnya diperlukan kerjasama komponen-komponen lain dalam proses membaca. Guru atau orang tua dapat membimbing anak lebih baik, dan mempersiapkan materi serta metode yang tepat untuk memberi pengajaran membaca pada anak.

Salah satu alternatif metode yang dapat digunakan dalam pengajaran membaca permulaan adalah metode multisensori. Multisensori terdiri dari dua kata yaitu multi dan sensori. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “multi” artinya banyak atau lebih dari satu atau dua, sedangkan “sensori” artinya panca indera. Gabungan kedua kata ini berarti lebih dari satu panca indera. Pendekatan multisensori mendasarkan pada asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik apabila materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas alat indera. Modalitas yang dipakai adalah visual, auditoris, kinestetik, dan taktil, atau disingkat dengan VAKT. Pendekatan multisensori ini dilakukan berdasarkan prinsip pengamatan terhadap berbagai indera-indera secara terpadu melalui modalitas sensori yang dimiliki seseorang.<sup>15</sup>

Paparan di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di MIN 5 Tulungagung. Selain itu ditinjau dari penelitian terdahulu yang diteliti oleh Onny Eko Saputro yaitu tentang Penerapan Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan

---

<sup>15</sup> Yusuf, M. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hal.95

Pada Siswa Kelas I MI Negeri Pokak I Ceper Klaten Tahun Pelajaran 2010/2011. Pembelajaran dengan pendekatan multisensori dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Negeri Pokak I Ceper Klaten tahun pelajaran 2010/2011. Dari hasil penelitaian tersebut ditemukan adanya pengaruh penggunaan metode multisensori terhadap kemampuan membaca siswa.<sup>16</sup>

Pada kondisi di lapangan, khususnya di MIN 5 Tulungagung tempat dimana peneliti melakukan observasi, terlihat bahwa ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam membaca hal tersebut juga disampaikan oleh Bu Ikna dan bu Anis selaku guru kelas 2A dan 2B beliau mengungkapkan bahwa masih ada anak yang belum bisa membaca sehingga anak tersebut kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu peneliti akan mengadakan penelitian lebih lanjut yang kemudian hasil penelitian tersebut akan diuraikan dalam proposal penelitian sebagai tugas akhir dengan judul: **“Pengaruh Metode Pembelajaran Multisensori terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 5 Tulungagung”**.

---

<sup>16</sup> Onny Eko Saputro, *Penerapan Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I MI Negeri Pokak I Ceper Klaten Tahun Pelajaran 2010/2011*. . (Surakarta: Skripsi 2011)

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas berdasarkan judul yang diangkat “Pengaruh Metode Pembelajaran Multisensori terhadap Kemampuan Membaca dan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 5 Tulungagung” maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Metode pembelajaran multisensori kelas II MIN 5 Tulungagung.
2. Motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas kelas II MIN 5 Tulungagung.
3. Kemampuan membaca kelas II MIN 5 Tulungagung.
4. Pengaruh metode pembelajaran multisensori terhadap motivasi belajar dan kemampuan membaca siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 5 Tulungagung.

## **C. Pembatasan Masalah**

1. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran multisensori terhadap motivasi belajar siswa kelas II MIN 5 Tulungagung.
2. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran multisensori terhadap kemampuan membaca siswa kelas II MIN 5 Tulungagung.
3. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran multisensori terhadap motivasi belajar dan kemampuan membaca siswa kelas II MIN 5 Tulungagung.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh metode pembelajaran multisensori terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 5 Tulungagung?

2. Adakah pengaruh metode pembelajaran multisensori terhadap kemampuan membaca siswa di MIN 5 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh metode pembelajaran multisensori terhadap motivasi belajar dan kemampuan membaca siswa mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 5 Tulungagung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh metode pembelajaran multisensori terhadap motivasi belajar siswa di MIN 5 Tulungagung
2. Untuk menjelaskan pengaruh metode pembelajaran multisensori terhadap kemampuan membaca siswa di MIN 5 Tulungagung
3. Untuk menjelaskan pengaruh metode pembelajaran multisensori terhadap kemampuan membaca dan motivasi belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 5 Tulungagung.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Setelah peneliti mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.<sup>17</sup>

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “hypo” yaitu kurang, dan “thesa” yang berarti pendapat atau teori. Dengan demikian hipotesis dapat diartikan sebagai teori yang kurang sempurna. Hipotesis dapat pula dirumuskan sebagai

---

<sup>17</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 49

kesimpulan yang belum final karena belum diuji atau belum dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu hipotesis dapat juga diartikan sebagai dugaan sementara pemecahan masalah, yang setelah diuji mungkin benar atau mungkin salah.<sup>18</sup>

Penelitian ini terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol ( $H_0$ ), yaitu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Hipotesis nol berarti menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dalam kalimat negatif. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu hipotesis yang dikemukakan selama penelitian berlangsung. Hipotesis alternatif berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat” dan merupakan hipotesis pembanding yang dirumuskan dalam kalimat positif.<sup>19</sup>

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

#### 1. Hipotesis nol ( $H_0$ )

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran multisensori terhadap motivasi belajar siswa
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran multisensori terhadap kemampuan membaca siswa
- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran multisensori terhadap motivasi belajar dan kemampuan membaca siswa

#### 2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

---

<sup>18</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 122

<sup>19</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 199.

- a. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran multisensori terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran multisensori terhadap kemampuan membaca siswa.
- c. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran multisensori terhadap motivasi belajar dan kemampuan membaca siswa.

## **G. Kegunaan Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis kedalam khazanah ilmiah serta dapat menambah wawasan keilmuan dan dapat melengkapi atau memberi dukungan terhadap hasil penelitian sejenisnya dan memperkaya hasil penelitian yang diadakan sebelumnya. Selain itu penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia baik sekarang maupun masa yang akan datang.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak yaitu:

#### **a. Bagi Sekolah MIN 5 Tulungagung**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang membangun sebagai evaluasi dan perbaikan guna meningkatkan kualitas lembaga.

#### **b. Bagi Guru MIN 5 Tulungagung**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang paling tepat diterapkan sekaligus menambah pengetahuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menyenangkan serta meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya

d. Bagi Peneliti Lain atau Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atas referensi bagi peneliti lain yang sejenis.

## **H. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan Konseptual

Supaya persoalan yang dibicarakan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan awal dan tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah meliputi:

a. Metode Pembelajaran Multisensori

Metode pembelajaran multisensori adalah metode pembelajaran yang menggunakan lebih dari satu indera. Metode multisensori mendasarkan pada asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik apabila materi pengajaran disajikan dalam berbagai

modalitas alat indera. Modalitas yang dipakai adalah visual, auditoris, kinestetik, dan taktil, atau disingkat dengan VAKT.<sup>20</sup>

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>21</sup>

c. Kemampuan Membaca Siswa

Kemampuan membaca siswa adalah kemampuan siswa untuk memahami, menemukan dan memusatkan perhatian pada keseluruhan pemahaman isi suatu bacaan.

d. Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah pembelajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa.<sup>22</sup>

2. Penegasan Oprasional

Berdasarkan penegasan diatas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksudkan dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Multisensori Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 5 Tulungagung” merupakan sebuah penelitian yang membahas mengenai dampak atau pengaruh dari penggunaan metode pembelajaran multisensori pada pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas yang diukur dengan peningkatan kemampuan

---

<sup>20</sup> Yusuf, M. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hal.95

<sup>21</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers ,2007), hal. 75

<sup>22</sup> Depdiknas. 2006

membaca siswa melalui penilaian pengetahuan dan motivasi belajar siswa yang di ukur dengan nilai perbandingan antara pre-test dan post-test.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan proposal ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun dalam penyusunannya dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan dan halaman judul, halaman persetujuan.

Bagian utama, terdiri dari lima bab sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) batasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) tinjauan tentang metode pembelajaran multisensory (b) tinjauan tentang kemampuan membaca, (c) tinjauan tentang motivasi belajar, (d) penelitian terdahulu, (e) kerangka berpikir, (f) hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri atas: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, (d) variabel penelitian (e) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta (f) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) penyajian data, (b) analisis data, dan (c) rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, yang berupa: (a) deskripsi metode pembelajaran multisensory (b) pengaruh metode pembelajaran multisensori terhadap motivasi belajar siswa di MIN 5 Tulungagung, (c) pengaruh metode pembelajaran multisensori terhadap kemampuan membaca siswa mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 5 Tulungagung. (d) pengaruh metode pembelajaran multisensori terhadap motivasi belajar dan kemampuan membaca siswa mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 5 Tulungagung.

Bab VI Kesimpulan dan saran.